

Diterima : 24-4-2020

Revisi : 20-6-2020

Dipublikasi : 25-6-2020

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM PENULISAN LAMARAN PEKERJAAN

Yudha Widwiarti

SMK NEGERI REMBANG

Jalan Raya Rembang Kec. Rembang Kabupaten Pasuruan

Pos-el : ywidwiarti@gmail.com

Abstract

This study aims to describe language errors in writing job applications. The method used is descriptive qualitative. In this study, the data collected took the form of the results of writing job applications for class XII TPM 4 VOCATIONAL SCHOOL, Rembang, Pasuruan Regency in the academic year 2019/2020. From the research it can be concluded the error in writing job applications for class XII TPM 4 VOCATIONAL SCHOOL, Rembang, Pasuruan Regency, 2019/2020 academic year. These errors include the use of spelling and punctuation, word choices, and sentence construction.

Keywords : *language errors, writing job applications*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam penulisan lamaran pekerjaan. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berbentuk hasil penulisan lamaran pekerjaan siswa kelas XII TPM 4 SMK Negeri Rembang Kabupaten Pasuruan tahun ajaran 2019/2020. Dari penelitian dapat disimpulkan kesalahan dalam penulisan lamaran pekerjaan siswa kelas XII TPM 4 SMK Negeri Rembang Kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2019/2020. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata, dan penyusunan kalimat.

Kata-kata Kunci : *kesalahan berbahasa, penulisan lamaran pekerjaan*

PENDAHULUAN

Salah satu unsur budaya yang sangat penting adalah bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi antara manusia dengan sesama anggota masyarakat. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak diragukan lagi keampuhannya dibandingkan dengan media komunikasi lainnya. Betapa pun canggihnya,

tetap bahasa itu memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan.

Bahasa itu berisi pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada pada diri si pembicara atau penulis. Bahasa yang digunakan itu hendaklah dapat mendukung maksud secara jelas agar apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakan itu dapat diterima oleh pendengar atau pembaca. Oleh karena itu diperlukan adanya proses pembelajaran dalam berbahasa di sekolah-sekolah dalam bentuk mata pelajaran wajib yang dimulai dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Atas/Kejuruan mempunyai peranan yang penting dalam mencetak kader-kader penerus bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang potensial. Salah satu bentuknya adalah kemampuan untuk berbahasa. Mengingat pentingnya fungsi dan manfaat bahasa untuk kehidupan sekarang dan selanjutnya, maka di tingkat Sekolah Menengah Atas/Kejuruan penanaman konsep bahasa pada siswa harus tertanam dengan benar.

Terampil menggunakan bahasa merupakan tujuan terpenting dalam kegiatan bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah adalah keterampilan menulis. Kemampuan

menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Oleh karena itu, untuk dapat terampil menulis bukanlah hal yang mudah, banyak siswa merasakan masalah dalam pelajaran mengarang. Hal ini diutarakan pula oleh Akhadiah (dalam Syahrone dkk., 2013) bahwa masalah yang sering dilontarkan dalam pengajaran menulis adalah kurang mampunya mahasiswa atau siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimatnya yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memiliki kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Di samping itu kesalahan ejaan pun sering kita jumpai.

Keterampilan menulis harus dikuasai oleh setiap siswa. Dengan menguasai keterampilan menulis, siswa akan mampu mengorganisasikan gagasan secara sistematis. Dikatakan demikian, karena dalam menulis, siswa menghubungkan fakta-fakta, kemudian menuangkan buah pikiran dalam bentuk tulisan. Selain itu, keterampilan menulis menuntut siswa mencari informasi sehubungan dengan topik yang ditulisnya. Dengan demikian, menulis merupakan kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah

pengetahuan dan keterampilan. Salah satu kompetensi dasar keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa SMK adalah menulis lamaran pekerjaan.

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah baik sekolah negeri maupun swasta, siswa seringkali mendapatkan tugas membuat lamaran pekerjaan. Menulis lamaran pekerjaan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan menulis. Selain itu, menulis lamaran pekerjaan juga sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam mendukung komunikasi karena merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung atau komunikasi tertulis. Perkembangan media dalam komunikasi masa (radio, televisi, kaset), menjadikan tulisan bukannya semakin mundur tetapi justru semakin bertambah maju.

Menulis lamaran pekerjaan adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain atau kepada diri sendiri dalam bentuk tulisan. Menulis lamaran pekerjaan dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis.

Menulis lamaran pekerjaan rangkaian kata-kata atau kalimat. Menurut Balai Pustaka (2005:390) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lamaran pekerjaan: meminta pekerjaan di sebuah perusahaan/instansi. Lamaran pekerjaan adalah surat yang dibuat oleh seseorang untuk melamar pekerjaan di suatu perusahaan, kantor, atau instansi tertentu. Istilah tersebut sering dipakai untuk tugas menulis dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai suatu proses sadar diri yang menuntut kita membuat keputusan tentang apa yang akan dikatakan, bagaimana mengorganisasi ide dan bagaimana mengembangkan ide serta kata-kata yang akan kita pakai.

Bahasa yang digunakan dalam sebuah lamaran pekerjaan hendaklah dapat mendukung maksud secara jelas agar apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dimaksud itu dapat diterima oleh pembaca. Untuk itu diperlukan penggunaan kalimat dengan tatanan dan susunan yang benar sehingga dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami oleh pembaca secara tepat pula. Kalau gagasan yang disampaikan sudah tepat, pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas, dan lengkap seperti apa yang dimaksud oleh penulis atau pembicaranya. Akan tetapi, kadang-kadang harapan itu tidak tercapai. Misalnya, ada sebagian lawan bicara atau pembaca tidak memahami apa

maksud yang diucapkan atau yang dituliskan.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di antaranya adalah pada konsep menulis lamaran pekerjaan khususnya siswa kelas XII TPM 4 SMK Negeri Rembang. Banyak siswa kurang mampu menggunakan bahasa yang benar saat menulis lamaran pekerjaan. Berdasarkan hasil penulisan lamaran pekerjaan yang telah ditulis siswa kelas XII TPM 4 SMK Negeri Rembang menggambarkan 60% siswa belum mampu menggunakan bahasa yang benar dalam menulis lamaran pekerjaan.

Fenomena semacam itulah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dalam bentuk tesis terhadap karangan yang ditulis siswa dengan judul: *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Penulisan Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII TPM 4 SMK Negeri Rembang Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2019/2020*.

Pengajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada KTSP. Keterampilan yang dikembangkan mencakup empat keterampilan, yakni (1) menyimak/mendengarkan; (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) menulis (Depdiknas, 2002). Menurut Santosa (2007), menyatakan bahwa pada hakekatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi karena itu pembelajaran bahasa harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, untuk

meningkatkan kemampuan berfikir dan bernalar serta memperluas wawasan dan mempertajam kepekaan perasaan (yang terselubung). Oleh karena itu hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia pada intinya adalah mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang meliputi beberapa kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar. Salah satunya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Menurut Santoso (2007) menyatakan bahwa menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Dilihat dari prosesnya menulis dimulai dari suatu yang tidak tampak sebab apa yang hendak kita tulis masih berbentuk pikiran, bersifat sangat pribadi. Jika penulis adalah seorang siswa, guru hendaknya belajar merasakan kesulitan siswa yang sering dihadapi ketika menulis. Guru memahami kesulitan yang sering dihadapi siswanya ketika menulis akan berpendapat bahwa menulis lamaran pekerjaan itu tidak harus sekali jadi. Adakalanya sebuah kalimat telah selesai ditulis tetapi kelanjutannya sulit didapat. Jika ini terjadi, guru dapat menyarankan agar siswa berkonsentrasi dengan apa yang hendak ditulisnya.

Pembahasan tentang berbahasa selanjutnya dalam kajian pustaka ini adalah mengenai aspek-aspek keterampilan berbahasa tulis yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini sebab peneliti menggunakan kerangka penelitian baik untuk teknik maupun metode penelitian difokuskan pada aspek-aspek keterampilan berbahasa tulis.

Kemampuan seseorang dalam berbahasa dapat diterjemahkan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan lawan bicara. Selain kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dalam bentuk lisan kemampuan berbahasa pada umumnya dikenal pula kemampuan seseorang dalam berbahasa tulis. Seperti halnya dengan kemampuan berbahasa tulis yang bersifat aktif produktif dan kemampuan memahami bacaan atau wacana yang bersifat pasif represif.

Kemampuan yang bersifat aktif produktif mengarah pada kemampuan seseorang untuk dapat mengungkapkan daya kreatifitasnya atau daya pikirnya dengan cara menuangkannya dalam bentuk tulisan, baik dalam bentuk karya tulis ilmiah maupun karya tulis imajinatif. Sedangkan kemampuan yang bersifat pasif represif adalah kemampuan untuk memahami dan menangkap pesan yang ada pada ungkapan tertulis.

Dalam kaitannya dengan tata bahasa, dapat pula dibedakan antara kemampuan memahami tata bahasa dan kemampuan untuk

menggunakan tata bahasa. Perbedaan serupa dapat diterapkan pula pada komponen bahasa yang lain yang masing-masing dapat dibedakan menjadi komponen kemampuan bahasa yang bersifat pasif represif. Dengan demikian interpretasi pemahaman atau pengertian mengenai kemampuan berbahasa dan rinciannya setidaknya dapat didasarkan atas dua acuan yaitu berdasarkan kemampuan berbahasa dengan empat aspek keterampilan dan komponen kebahasaan.

Selanjutnya pada bagian ini akan diuraikan hal yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yakni (1) menulis lamaran pekerjaan, dan (2) penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan. Penggunaan ejaan dan tanda baca dibahas pada bagian ini karena sangat berkaitan dengan butir-butir pembahasan sebelumnya.

Rosidi (2009: 2) mengemukakan bahwa menulis merupakan "kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung". Senada dengan hal tersebut, Semi (2007: 14) berpendapat bahwa "menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke

dalam lambang-lambang tulisan". Dalam pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek utama, yaitu: (1) adanya tujuan atau maksud yang hendak dicapai, (2) adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan, dan (3) adanya sistem pemindahan gagasan, yaitu berupa sistem bahasa.

Menurut Cindy (2016:10) lamaran pekerjaan adalah permohonan untuk melamar atau mengisi posisi suatu pekerjaan yang dibuat secara sederhana, tidak bertele-tele, dan *straight to the point*.

Menurut Puji (2016:36) lamaran pekerjaan adalah permohonan pekerjaan dan data diri yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang sopan, tidak bertele-tele, dan tepat sasaran. Selain itu tulisan juga bersifat memohon, tetapi tidak merendah dan tetap menuliskan kualifikasi diri.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Adapun ciri penelitian kualitatif adalah (1) berlatar alamiah, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mengutamakan proses daripada hasil, (4) manusia sebagai alat (instrumen), dan (5) analisis data secara individu.

Berlatar ilmiah, maksudnya adalah data penelitian bersumber dari peristiwa-peristiwa komunikasi dan situasi alamiah yang berlangsung di sekolah yang menjadi subjek penelitian. Tidak

ada pengendalian subjek penelitian, baik dari dalam maupun luar kelas. Karena itu, strategi pengumpulan data diusahakan tidak mencolok dan tidak diketahui para siswa.

Bersifat deskriptif, maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berbentuk hasil penulisan lamaran pekerjaan siswa kelas XII TPM 4 SMK Negeri Rembang Kabupaten Pasuruan tahun ajaran 2019/2020.

Lebih mengutamakan proses daripada hasil maksudnya adalah dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kegiatan pengumpulan data lebih diorientasikan pada proses. Proses yang dimaksud adalah proses kegiatan dalam menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan siswa.

Analisis data bersifat induktif digunakan karena beberapa alasan, di antaranya (1) proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data dan (2) analisis induktif dapat membuat hubungan peneliti dan responden menjadi eksplisit dan dapat dikenal.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini tidak mengkaji atau membuktikan hipotesis empiris. Dalam penelitian ini dikemukakan berbagai teori, tetapi tidak dimaksudkan bahwa teori-teori tersebut sebagai kerangka dasar yang mengikat. Kerangka teori digunakan sebagai pemandu

peneliti dalam mengkaji berbagai fenomena kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa. Kesalahan berbahasa dilihat dari kesalahan ejaan, kata, dan kalimat dalam penulisan lamaran pekerjaan pada siswa kelas XII TPM 4 SMK Negeri Rembang Kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2019/2020 yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata ataupun dalam kalimat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Analisis terhadap penggunaan ejaan dan tanda baca meliputi aspek (1) penggunaan huruf kapital, dan (2) penggunaan tanda baca. Berikut ini diuraikan hasil analisis tersebut.

5.1.1 Pembahasan Hasil Analisis Penggunaan Huruf Kapital

1. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan banyak kesalahan penggunaan huruf kapital. Dari data temuan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tidak memahami penggunaan huruf kapital ketika menulis lamaran pekerjaan.
2. Kesalahan penggunaan huruf kapital disebabkan beberapa aspek di antaranya: (a) tidak dipakainya huruf kapital sebagai huruf pertama pada penulisan alamat surat, (b) tidak dipakainya huruf kapital sebagai penulisan awal kalimat dan istilah geografi, (c) tidak dipakainya huruf kapital pada

huruf pertama nama hari, (d) tidak dipakainya huruf kapital pada nama hari, dan geografi

3. Mencermati beragam kesalahan penulisan huruf kapital yang dilakukan oleh para siswa, perlu dilakukan pembiasaan dalam menulis huruf-huruf dengan ejaan yang tepat dan benar sesuai dengan EYD. Seperti yang disampaikan oleh Widya (2010) bahwa aturan-aturan dalam penggunaan huruf kapital, di antaranya: (1) huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, (2) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung, (3) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan, (4) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang, (5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat, (6) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang, (7) huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa, (8)

huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah, (9) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi, (10) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti *dan*, (11) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi, (12) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal, (13) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan, (14) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, dan *paman* yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

5.1.2 Pembahasan Hasil Analisis Penggunaan Tanda Baca

Analisis terhadap penggunaan ejaan dan tanda baca meliputi aspek (1) penggunaan tanda titik, (2) penggunaan tanda koma, (3) penggunaan tanda hubung.

5.1.2.1 Penggunaan Tanda Titik (.)

Berdasarkan hasil analisis ditemukan banyak kesalahan pemakaian tanda titik. Dari temuan data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kurang memahami penggunaan tanda titik ketika menulis lamaran pekerjaan.

5.1.2.2 Penggunaan Tanda Koma (,)

Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa kesalahan pemakaian tanda koma. Dari temuan data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kurang memahami penggunaan tanda koma ketika menulis lamaran pekerjaan.

5.1.2.3 Penggunaan Tanda Hubung (-)

Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa kesalahan pemakaian tanda hubung. Dari temuan data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa cukup memahami penggunaan tanda hubung ketika menulis lamaran pekerjaan.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami tentang penggunaan tanda baca. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa sering menggunakan tanda baca dalam menuliskan kalimat, sehingga siswa cenderung terbiasa menggunakan tanda baca sesuai dengan aturan penggunaannya.

Putrayasa (2010) dan Syahroni dkk., (2013) menguraikan penggunaan tanda baca di antaranya adalah (1) tanda titik yang dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan; digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar atau daftar; dipakai pada akhir singkatan nama orang, gelar, jabatan, pangkat dan sapaan; dipakai untuk singkatan kata atau ungkapan yang sudah sangat umum; dan penggunaan yang lainnya, (2) tanda koma yang dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan; memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata, seperti *tetapi* atau *melainkan*; memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimat; memisahkan anak kalimat

dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mengiringi induk kalimat; dipakai di belakang ungkapan atau kata penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat yang di dalamnya; dan penggunaan yang lainnya, (3) tanda titik koma adalah untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara; memisahkan kalimat yang setara di dalam suatu kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung, (4) tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian; dipakai sesudah ungkapan atau yang memerlukan pemerian; dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan; dipakai kalau rangkaian atau pemerian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan; dipakai di antara jilid atau nomor dan halaman, di antara bab dan ayat dalam kitab-kitab suci atau di antara judul dan anak judul suatu karangan, (5) tanda hubung dipakai menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris; menyambung unsur-unsur kata ulang;

menyambung huruf atau kata yang dieja satu per satu dan bagian-bagian tanggal; memperjelas hubungan bagian-bagian ungkapan; merangkaian se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, ke- dengan angka, angka dengan -an, dan singkatan huruf kapital dengan imbuhan atau kata; merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing. Berikutnya adalah tanda tanya yang dipakai pada akhir kalimat tanya; dipakai di antara tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya, (6) tanda seru digunakan sesudah ungkapan atau pernyataan berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat, (7) tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan; mengapit angka atau huruf yang merinci satu seru keterangan; mengapit atau penjelasan yang bukan merupakan bagian integrasi dari pokok pembicaraan, (8) tanda garis miring dipakai dalam penomoran kode surat; dipakai sebagai pengganti kode kata dan, atau, per, atau nomor alamat,

(9) tanda petik ganda mengapit petikan langsung berasal dari pembicaraan naskah, atau bahan tertulis lain. Kedua pasang tanda petik itu ditulis sama tinggi di sebelah atas baris; mengapit judul syair, karangan, dan bab buku apabila dipakai dalam kalimat; tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung; mengapit istilah ilmiah yang masih kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus; penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus.

5.2 Pilihan Kata

Analisis pilihan kata diamati dari aspek (1) kebenaran, (2) kejelasan, (3) keefisienan, (4) kata dasar, dan (5) kata depan. Berikut ini diuraikan deskripsi hasil analisis terhadap pilihan kata.

5.2.1 Pembahasan Hasil Analisis Kebenaran Pilihan Kata

Berdasarkan hasil analisis ditemukan banyak kesalahan penggunaan pilihan kata. Dari temuan data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tidak memahami pilihan kata yang benar ketika menulis lamaran pekerjaan.

Pilihan kata yang tidak benar ini mengakibatkan kata yang digunakan tidak dapat mengungkapkan apa yang diinformasikan atau makna yang disampaikan tidak sesuai dengan kata yang ada. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan pilihan kata, maka harus memperlihatkan pemakaian kata tugas yang tepat dan pembentukan kata yang benar.

5.2.2 Pembahasan Hasil Analisis Kejelasan Pilihan Kata

Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa kesalahan penggunaan aspek kejelasan pilihan kata. Dari temuan data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa cukup memahami aspek kejelasan pilihan kata ketika menulis lamaran pekerjaan.

5.2.3 Pembahasan Hasil Analisis Keefisienan Pilihan Kata

Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa kesalahan penggunaan aspek keefisienan pilihan kata. Dari temuan data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa cukup memahami aspek keefisienan pilihan kata ketika menulis lamaran pekerjaan.

Pada aspek pemilihan kata, hal-hal yang seharusnya diperhatikan antara lain

kebenaran, kejelasan, dan keefisienan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Putrayasa (2010) yang menyatakan bahwa pilihan kata yang dilakukan secara seksama akan menunjang dipahaminya informasi yang akan disampaikan. Untuk pilihan kata seyogyanya memperhatikan aspek-aspek (1) kebenaran, (2) kejelasan, dan (3) keefektifan.

Kejelasan pilihan kata memiliki peran yang sangat penting dalam menyusun karangan ilmiah. Semua kata yang dipilih harus mempunyai kejelasan dan ketegasan makna, sehingga idenya dapat dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud penulisnya. Kejelasan pilihan kata dapat terganggu oleh adanya beberapa kesalahan, yaitu: (1) kesalahan pilihan kata atau kelompok kata yang tidak jelas maknanya, dan (2) kesalahan pilihan kata serapan yang berasal dari bahasa asing. Sedangkan keefisienan dalam pilihan kata adalah pemakaian kata atau unsur yang tidak berlebihan. Kalimat dalam tulisan ilmiah berusaha menggunakan kata sehemat mungkin, tetapi bisa menggunakan informasi yang sebanyak-banyaknya dengan jelas dan cermat. Keefisienan pilihan kata

dapat terganggu oleh adanya beberapa kesalahan yaitu: (1) kesalahan pilihan kata tugas, (2) pemakaian kata secara berlebihan (tidak ekonomis), (3) kesalahan karena pilihan kata secara figuratif.

5.2.4 Pembahasan Hasil Analisis Penulisan Kata Dasar

Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa kesalahan penggunaan kata dasar. Dari temuan data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa memahami penggunaan kata dasar ketika menulis lamaran pekerjaan.

5.2.5 Pembahasan Hasil Analisis Penulisan Kata Depan

Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa kesalahan penggunaan kata depan. Dari temuan data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa memahami penggunaan kata depan ketika menulis lamaran pekerjaan.

Pada aspek penulisan kata terdapat beberapa kategori kata yang harus diperhatikan yaitu kata dasar, kata depan, dan kata serapan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Putrayasa (2010) yang menyampaikan bahwa tulisan dalam karangan ilmiah harus dilakukan secara benar sesuai dengan kaidah penulisan

ilmiah dan mematuhi kaidah Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Kaidah dan aturan penulisan kata meliputi (1) penulisan kata dasar dan kata turunan, (2) penulisan kata ulang, (3) penulisan gabungan kata, (4) penulisan partikel, (5) penulisan kata depan, (6) penulisan akronim, (7) penulisan angka dan bilangan, dan (8) penulisan unsur serapan.

5.3 Penyusunan Kalimat

Kalimat yang benar dan jelas akan dapat dengan mudah dipahami secara tepat kalimat yang demikian disebut kalimat efektif. Menurut Syahroni dkk., (2013) menyatakan bahwa kalimat efektif minimal terdiri dari S + P yang disusun hendaknya memiliki kelengkapan struktur. Struktur kalimat bahasa Indonesia yaitu S- P- O- K. Ide yang disampaikan dalam kalimat lengkap tidak terpotong-potong. Apabila struktur tersebut tidak dipenuhi, maka kalimat yang disusun menjadi tidak lengkap strukturnya dinamakan kalimat yang fragmentaris. Kalimat fragmentari tidak memiliki struktur yang lengkap. Berpijak pada pendapat di atas, analisis kesalahan penyusunan kalimat dalam

penelitian ini adalah menggabungkan kedua pendapat tersebut, yang terdiri atas (1) kebenaran (*correctness*), (2) kejelasan (*clarity*), dan (3) efektifitas (*effectiveness*). Dalam bagian berikut ini akan dibahas secara ringkas mengenai ketiga aspek tersebut.

5.3.1 Pembahasan Hasil Analisis Kebenaran Kalimat

Berdasarkan hasil analisis ditemukan banyak kesalahan penyusunan aspek kebenaran kalimat. Dari temuan data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kurang memahami penyusunan aspek kalimat yang benar ketika menulis lamaran pekerjaan.

Pentingnya kebenaran dalam membuat kalimat disampaikan oleh Syahroni dkk., (2013) yang berpendapat bahwa kalimat yang digunakan dalam karangan ilmiah jika ditinjau dari segi gramatika harus mengikuti kaidah atau aturan penulisan dalam tata bahasa Indonesia. Sebab kalimat yang tidak memenuhi syarat gramatika akan mempengaruhi maksud kalimat atau kalimat menjadi tidak komunikatif dan sulit untuk dipahami. Kebenaran suatu kalimat dapat terganggu oleh adanya faktor (1) kalimat fragmentaris, (2)

kekacauan struktur, dan (3) pernyataan atau pesan yang disampaikan tidak benar.

5.3.2 Pembahasan Hasil Analisis Kejelasan Kalimat

Berdasarkan hasil analisis ditemukan banyak kesalahan penyusunan aspek kejelasan kalimat. Dari temuan data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kurang memahami penyusunan aspek kejelasan kalimat ketika menulis lamaran pekerjaan.

Pemahaman pembaca tentang ide yang disampaikan oleh penulis merupakan salah satu bukti bahwa kalimat yang disusun penulis tersebut memiliki kejelasan. Syahroni dkk., (2013) menyampaikan bahwa dalam karangan ilmiah satu kalimat hanya memiliki satu kemungkinan arti dan harus mengandung kejelasan maksud. Kekaburan kalimat dalam penulisan ilmiah akan mengakibatkan informasi yang disampaikan kepada pembaca tidak dapat dipahami. Kejelasan kalimat yang dikemukakan oleh penulis akan terganggu jika terdapat hal-hal berikut ini: (1) ambiguitas, yakni kalimat yang disusun oleh penulis memiliki kemungkinan lebih dari satu makna, sehingga pemahaman pembaca

terhadap kalimat tersebut tidak jelas, (2) kesalahan karena penggabungan kalimat, ini terjadi karena kalimat tersebut memiliki dua ide atau lebih yang seharusnya disajikan dalam kalimat terpisah, sehingga akan berakibat pada ketidakjelasan informasi yang disampaikan, (3) kesalahan penyusunan kesatuan sintaksis serta penempatan kalimat, kejelasan akan terganggu jika penulis salah dalam menyusun kelompok kata yang merupakan kesatuan sintaksis pendukung kalimat dan salah dalam menempatkannya dalam kalimat.

5.3.3 Pembahasan Hasil Analisis Keefisienan Kalimat

Berdasarkan hasil analisis ditemukan banyak kesalahan penyusunan aspek kejelasan kalimat. Dari temuan data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kurang memahami penyusunan aspek kejelasan kalimat ketika menulis lamaran pekerjaan.

Pentingnya efisiensi sebuah kalimat disampaikan oleh Syahroni dkk., (2013) yang menyatakan bahwa keefisienan atau kehematan sebuah kalimat dapat diartikan sebagai kalimat yang tidak mengandung

unsur yang berlebihan. Kalimat yang efisien berkaitan erat dengan sejumlah kata yang digunakan dan makna yang disampaikan. Kalimat yang tidak efisien atau tidak ekonomis, di samping mengganggu efektifitas kalimat juga dapat mengganggu kejelasan maksud kalimat. Untuk mengetahui keefisienan kalimat, dapat dilihat dari (1) kesalahan karena penggunaan kalimat yang panjang, (2) kesalahan karena pemakaian kata tugas yang berlebihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa terdapat kesalahan dalam penulisan lamaran pekerjaan siswa kelas XII TPM 4 SMK Negeri Rembang Kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2019/2020. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata, dan penyusunan kalimat. Berikut ini disajikan simpulan dari hasil penelitian ini.

6.1.1 Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca ditemukan pada semua aspek yang dianalisis yaitu penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Kesalahan terbesar adalah penulisan huruf kapital. Sementara itu, kesalahan dalam penggunaan tanda baca meliputi penggunaan

tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung. Secara garis besar penyebab kesalahan pada aspek ini adalah penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Dari temuan data kesalahan tersebut perlu membiasakan dan selalu memperhatikan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca di setiap penulisan, yang menekankan pada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

6.1.2 Pilihan Kata

Kesalahan pilihan kata ditemukan pada semua aspek yang dianalisis, yang meliputi kebenaran, kejelasan, keefisienan, penulisan kata dasar, dan kata depan. Kesalahan pilihan kata yang terbesar adalah aspek kebenaran pilihan kata. Penyebab kesalahan adalah kesalahan pilihan kata atau kelompok kata yang tidak jelas maknanya. Sedangkan keefisienan dalam pilihan kata adalah pemakaian kata atau unsur yang tidak berlebihan. Kalimat dalam tulisan ilmiah berusaha menggunakan kata sehemat mungkin, tetapi bisa menggunakan informasi yang sebanyak-banyaknya dengan jelas dan cermat. Keefisienan pilihan kata dapat terganggu oleh adanya beberapa kesalahan yaitu: (1) kesalahan pilihan kata tugas, (2) pemakaian kata secara berlebihan (tidak ekonomis), dan (3) kesalahan karena pilihan kata secara figuratif. Sementara itu, pada penulisan kata siswa sudah memahami penulisan kata dasar dan kata depan.

6.1.3 Penyusunan Kalimat

Kesalahan dalam penyusunan kalimat ditemukan pada semua aspek yang dianalisis, yaitu (1) kebenaran, (2) kejelasan, dan (3) keefisienan. Dari ketiga aspek tersebut mempunyai kesalahan besar. Penyebab kesalahan pada kebenaran suatu kalimat dapat terganggu oleh adanya faktor (1) kalimat fragmentaris, (2) kecacauan struktur, dan (3) pernyataan atau pesan yang disampaikan tidak benar.

Penyebab kesalahan pada kejelasan kalimat dikemukakan berikut: (1) ambiguitas, yakni kalimat yang disusun oleh penulis memiliki kemungkinan lebih dari satu makna, sehingga pemahaman pembaca terhadap kalimat tersebut tidak jelas, (2) kesalahan karena penggabungan kalimat, ini terjadi karena kalimat tersebut memiliki dua ide atau lebih yang seharusnya disajikan dalam kalimat terpisah, sehingga akan berakibat pada ketidakjelasan informasi yang disampaikan, dan (3) kesalahan penyusunan kesatuan sintaksis serta penempatan kalimat, kejelasan akan terganggu jika penulis salah dalam menyusun kelompok kata yang merupakan kesatuan sintaksis pendukung kalimat dan salah menempatkan kata dalam kalimat. Penyebab kesalahan pada keefisienan kalimat, dapat dilihat dari (1) kesalahan karena penggunaan kalimat yang panjang, dan (2) kesalahan karena pemakaian kata tugas yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Puji. (2016). *Strategi Jitu Mendapatkan Pekerjaan*. Yogyakarta: Saufa.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Karya Tulus Inovatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *BNSP*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI):Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosidi, Imron. (2009). *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, Gorys. (2004). *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Khaerani, Ulfah. (2016). *Update Paling Lengkap Semua Jenis Jebakan Pertanyaan Saat Wawancara Kerja*. Jakarta: PT Grasindo.
- Moeliono, AM. dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Moleong, Lexi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Santoso, P. dkk. (2007). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2010). *Kalimat Efektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Syahroni, Ngalimun dkk., (2013). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Widya. (2010). *Pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia Yang disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung : Yrama Widya